**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Simpulan**

Adaptasi budaya dalam perayaan Tahun Imlek dikalangan warga keturunan Etnis Tionghoa di Jakarta masih berjalan dengan baik hingga saat ini, karena pendidikan atau pengetahuan yang diberikan oleh keluarga secara turun menurun masih diadaptasikan hingga ke anak cucu. Orang tua selalu mengharapkan kepada anak hingga cucunya agar bisa dapat terus mempertahankan budayanya seperti yang telah diajarkannya. Semuanya masih sesuai dengan apa yang telah diajarkan dari asal mula nenek moyang orang Tionghoa.

Di dalam proses adaptasi budaya, fase perencanaan yang terjadi dalam perayaan Tahun Baru Imlek dikalangan warga keturunan Etnis Tionghoa di Jakarta ini tidak memiliki suatu persiapan apapun dalam mempersiapkan kehidupan baru di lingkungan dan budayanya yang baru, termasuk kemampuan komunikasi yang dimiliki.

Fase *honeymoon* yang terjadidalam perayaan Tahun Baru Imlek dikalangan warga keturunan Etnis Tionghoa di Jakarta ini ternyata proses penyesuaian diri sangat dibutuhkan setelah berada di lingkungan dan budaya yang baru dan juga memiliki rasa penasaran yang tinggi dengan suasana baru yang akan dijalaninya.

Fase *frustration* dan fase *readjustment* yang terjadi dalam perayaan Tahun Baru Imlek dikalangan warga keturunan Etnis Tionghoa di Jakarta ini tidak memiliki rasa frustasi pada saat melakukan penyesuaian diri untuk beradaptasi di dalam lingkungan dan budayanya yang baru. Lalu dengan tidak memiliki rasa frustasi maupun hambatan maka tidak adanya fase penyesuaian diri kembali untuk bisa beradaptasi di lingkungan dan budaya disekitarnya.

Fase *resolution* yang terjadi dalam perayaan Tahun Baru Imlek dikalangan warga keturunan Etnis Tionghoa di Jakarta ini tidak memerlukan jalan keluar maupun tindakan keputusan akhir dalam tahap akhir dari proses adaptasi budaya ini. Semua tetap berjalan seperti biasanya, tetap beraktivitas dan mengikuti budaya yang ada disekitarnya.

Dari semua fase yang telah dilalui tersebut, dapat disimpulkan bahwa warga keturunan Etnis Tionghoa yang menetap di Jakarta ini, proses dari awal tahapan hingga akhir tahapan berjalan dengan baik, semua sesuai dengan ekspetasi yang dimiliki pada awal tahapan, karena sudah fasihnya dalam berbahasa Indonesia, maka tidak perlu ada yang dikhawatirkan. Hal ini dapat diadikan pegangan utama sebelum melakukan proses adaptasi di lingkungannya.

1. **Saran**

Selama penyusunan penelitian ini, peneliti menemukan banyak pengetahuan baru mengenai adaptasi budaya dalam perayaan Tahun Baru Imlek dikalangan warga keturunan Etnis Tionghoa di Jakarta. Sehingga ada beberapa saran akademis maupun praktis yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam penelitian di masa yang akan datang sehubungan dengan adaptasi budaya dalam perayaan Tahun Baru Imlek.

1. **Saran Akademis**
2. Penelitian ini bisa dikembangkan dengan menambah jumlah informan yang lebih banyak sehingga dapat menghasilkan jawaban yang beragam.
3. Penelitian ini bisa mengganti subyek penelitian dengan pendekatan adaptasi budaya yang berbeda.
4. Peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya untuk melengkapi dan menyempurnakan informasi lebih lanjut yang menekankan mengenai proses adaptasi budaya.
5. **Saran Praktis**
6. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi masyarakat umum mengenai perayaan Tahun Baru Imlek.
7. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi masyarakat umum mengenai adaptasi budaya.
8. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi warga keturunan Etnis Tionghoa di Jakarta mengenai perayaan Tahun Baru Imlek.